

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu elemen penting yang menentukan hidup dan mati perusahaan adalah keuangan perusahaan. Seluruh aktivitas perusahaan dalam sudut pandang keuangan terbagi dalam dua kelompok besar : penggunaan dana dan penarikan dana. Ketika perusahaan bersemangat melakukan aktivitas yang menggunakan namun terhambat dalam menghasilkan aliran dana, maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan keuangan.

Kesulitan keuangan jika tidak ditangani dengan baik dapat memaksa pemilik untuk menambah setoran dana dalam perusahaan atau malah merelakan menutup perusahaan. Karenanya, aspek keuangan perusahaan memainkan peran penting yang sangat perlu untuk dicermati oleh para penanggung resiko perusahaan. Melalui manajemen keuangan yang baik diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dalam setiap kondisi ekonomi.

Endang Afriyeni dalam jurnalnya menyatakan planning (perencanaan) merupakan kunci sukses bagi manajer keuangan dalam menjalankan fungsinya. Perencanaan keuangan merumuskan metode yang akan digunakan dalam mencapai tujuan keuangan perusahaan. Perencanaan keuangan memiliki aspek jangka pendek dan aspek jangka panjang. Jangka pendek dalam prakteknya berkisar dalam kurun waktu kurang dari 12 bulan. Sementara aspek jangka panjang dapat mencapai waktu tiga puluh tahun.

Joseph M.Frimpong (2010) dalam jurnalnya menyatakan bank adalah bagian ekonomi yang rumit. Bank bermakna menguatkan tindakan keuangan pemerintahan dan mereka bertindak sebagai suatu medium kunci pembayaran terutama untuk bisnis melalui rekening giro. Evaluasi pencapaian bank menarik perhatian ke pemegang saham yang secara langsung dipengaruhi oleh kinerja bank. Evaluasi pencapaian tahun sebelumnya dikembangkan dengan harapan kinerja perbankan dimasa depan dapat digunakan untuk menilai pencapaian bank dalam rangka memastikan kesehatan keselamatan perbankan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Namun demikian , laporan keuangan yang telah disusun tidak menjamin diperolehnya informasi mengenai kinerja perusahaan, tanpa dipelajari dan dianalisis lebih lanjut. Kinerja perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang diukur dengan laba dan komponen-komponennya (Munawir,1998). Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek utama dalam operasi perusahaan dan menjadi tujuan berdirinya sebagian besar perusahaan (Basyaib,2007)

Untuk itu, diperlukan analisis atas laporan keuangan perusahaan. Salah satu cara yang biasa digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan penilaian atas kinerja perusahaan dapat diketahui untuk kemudian dijadikan dasar dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan.

Hendry Andres Maith (2013) dalam jurnalnya menyatakan analisis rasio keuangan membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan apakah baik atau sebaliknya. Menurut Martono, (2002) dalam bukunya menyatakan ada lima jenis rasio keuangan bank yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas (rentabilitas), rasio resiko usaha bank, dan rasio efisiensi usaha. Dari pernyataan tersebut ada lima jenis rasio keuangan bank yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank dengan masing-masing pengukuran rasio di dalamnya. 1) Rasio likuiditas yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. 2) Rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. 3) Rasio profitabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. 4) Rasio resiko usaha bank setiap jenis usaha selalu dihadapkan pada berbagai risiko, begitu pula di dalam bisnis perbankan, banyak pula resiko yang dihadapinya termasuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. 5) Rasio efisiensi usaha, yaitu rasio yang akan menunjukkan kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna, maka melalui rasio-rasio keuangan disini juga dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah di capai oleh manajemen bank yang bersangkutan (Martono, 2002).

Dari teori yang diungkapkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis Kinerja Bank dilihat dari lima jenis rasio keuangan bank dengan masing-masing rasio pengukuran didalamnya yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan pada kinerja keuangan memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain penelitian Silvi Junita dan Siti Khairani (2012) yang menilai kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik dilihat dari segi rasio likuiditas dan solvabilitas. Dan menunjukkan hasil yang cukup baik pada rasio profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh, Hendry Andres Maith (2013) yang menilai kinerja keuangan dikategorikan dalam keadaan baik (liquid). Sedangkan dari rasio solvabilitas menunjukkan hasil yang tidak baik (insolvable). Dan dari rasio profitabilitas menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang baik.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan lima jenis rasio keuangan bank dengan masing-masing pengukuran rasio didalamnya. Dalam penelitian ini akan dikaji ulang sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada.

Karena bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat vital dalam pertumbuhan perekonomian suatu bangsa, maka lembaga perbankan harus benar-benar melakukan tugasnya sebagai lembaga yang menjadi stabilisator

moneter dan pelaksana lalu lintas pembayaran. Untuk dapat menjalankan tugasnya, maka kondisi perbankan harus diawasi tingkat kesehatannya. Untuk mengetahui bagaimana kondisi bank tersebut dapat dilihat dari analisis rasio keuangan bank apabila kondisi bank tersebut baik maka harus dipertahankan kesehatannya sedangkan apabila Bank dalam kondisi tidak sehat maka harus segera ditangani sehingga tidak mengganggu stabilitas perekonomian Indonesia. Selain itu tingkat kesehatan bank juga penting untuk efisiensi dalam memperoleh laba dan mencegah kebangkrutan.

Dari fenomena dan teori yang diungkapkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ANALISIS RASIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah analisis rasio likuiditas dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan?
2. Apakah analisis rasio solvabilitas dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan?
3. Apakah analisis rasio profitabilitas dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan?
4. Apakah analisis rasio risiko usaha bank dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan?

5. Apakah analisis rasio efisiensi usaha dapat mengukur kinerja keuangan perbankan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penulisan ini antara lain :

1. Untuk memberikan bukti empiris bahwa rasio likuiditas dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan pengukuran masing-masing rasio didalamnya.
2. Untuk memberikan bukti empiris bahwa rasio solvabilitas dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan pengukuran masing-masing rasio didalamnya.
3. Untuk memberikan bukti empiris bahwa rasio solvabilitas dapat mengukur menilai kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan pengukuran masing-masing rasio didalamnya.
4. Untuk memberikan bukti empiris bahwa rasio risiko usaha bank dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan pengukuran masing-masing rasio didalamnya.
5. Untuk memberikan bukti empiris bahwa rasio efisiensi usaha dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan pengukuran masing-masing rasio didalamnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pertimbangan pengambilan keputusan investasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan khususnya mengenai rasio keuangan perbankan.

3. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dan sebagai referensi dalam mempelajari masalah yang berkaitan dengan rasio keuangan perbankan.